

Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Atraktif Bagi Tenaga Pengajar Sebagai Penunjang Pembelajaran Siswa/Siswi SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School "Ki Bagus Hadikusumo"

Zackharia Rialmi^{1*}, Fitri Wahyuni², Ferdyanto²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. RS Fatmawati, Kelurahan Pondok Labu, Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Selatan. 12450

²Fakultas Teknik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. Raya Limo, Kecamatan Limo, Kota Depok. 16515

*zac_rialmi@upnvj.ac.id

Kata Kunci:
bahan ajar;
ms. power point;
generasi Z

Abstrak Pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan merupakan suatu keharusan yang tidak dapat dihindari. Pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti presentasi menggunakan microsoft power point menjadi salah satu proses yang menarik bagi siswa. Materi/bahan ajar yang disampaikan menggunakan microsoft power point dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Generasi Z sebagai generasi yang sudah akrab dengan kemajuan teknologi, tentu juga terbiasa dengan teknologi tersebut. Hal ini mempengaruhi proses pembelajaran mereka. Gaya belajar visual dengan mengandalkan ketajaman penglihatan menjadi andalan bagi generasi Z dalam proses pembelajaran. Media dan bahan ajar yang atraktif akan membantu mereka dalam memahami materi yang dipelajari. Siswa SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) "Ki Bagus Hadikusumo" termasuk pada generasi Z yang menyukai gaya belajar visual. Oleh karena itu, tenaga pengajar SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) "Ki Bagus Hadikusumo" perlu memperdalam penggunaan media pembelajaran yang atraktif dalam penyampaian materi agar siswa lebih mudah memahami mata pelajaran. Dalam kegiatan pendampingan ini diharapkan tenaga pengajar, dapat mengeksplor fitur-fitur dalam microsoft power point sehingga dapat membuat bahan ajar yang atraktif yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar di kelas ataupun secara daring.

Keywords:
teaching
materials;
ms. power point;
Z generations

Abstract The use of technology in education is a necessity that cannot be avoided. Information technology-based learning such as presentations using Microsoft Power Point is an interesting process for students. Teaching materials/materials delivered using Microsoft power point can help students understand the material being taught. Generation Z as a generation that is already familiar with technological advances, of course, is also familiar with this technology. This affects their learning process. Visual learning style by relying on visual acuity is a mainstay for generation Z in the learning process. Attractive media and teaching materials will help them understand the material being studied. High school students BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) "Ki Bagus Hadikusumo" are included in generation Z who like visual learning styles. Therefore, the teaching staff of SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) "Ki Bagus Hadikusumo" needs to deepen the use of attractive learning media in delivering material so that students more easily understand the subject. In this mentoring activity, it is expected that the teaching staff can explore the features in Microsoft Power Point so that they can create attractive teaching materials that can be implemented in the teaching and learning process in class or online.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi Permasalahan

Salah satu kemajuan sebuah bangsa ditentukan oleh kemampuan para pendidik dalam mengubah karakter generasi penerus bangsa (Dessty, 2016). Pencapaian Indonesia hingga saat ini tidak terlepas dari peran seorang tenaga pengajar yang telah membimbing anak muridnya menjadi manusia dewasa dan berperan aktif dalam pembangunan. Pendidikan juga menjadi sarana bagi siswa untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Menurut Mc Asha dalam (Rahman et al., 2019), kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Tenaga pengajar merupakan sebuah profesi mulia karena di tangan merekalah masa depan bangsa ditentukan. Dengan tugas relatif berat maka bisa dipastikan bahwa guru merupakan profesi yang menuntut adanya kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (INDONESIA, 2006), yakni meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut (Suparno, 2002), kepribadian mencakup hal-hal meliputi kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral; kemampuan mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggung jawab, peka, objektif, luwes, berwawasan luas, dapat berkomunikasi dengan orang lain; kemampuan mengembangkan profesi seperti berpikir kreatif, kritis, reflektif, mau belajar sepanjang hayat, dan dapat ambil keputusan.

Selain kompetensi kepribadian yang baik, dalam melaksanakan kewajiban utamanya yaitu mengajar, seorang tenaga pengajar memerlukan media pembelajaran. Media pembelajaran menjadi salah satu alat bantu dalam memberikan pemahaman materi ajar kepada siswanya. Kemampuan menggunakan media pembelajaran yang baik, tentu saja akan menentukan kompetensi profesional seorang tenaga pengajar.

T. Raka Joni dalam (Adrijanti & Sundari, 2016) mengatakan, kompetensi profesional, artinya bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang subjek matter (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Sistem pendidikan dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai cara telah dikenalkan serta digunakan dalam proses belajar mengajar (PBM) dengan harapan proses pengajaran akan lebih berkesan dan pembelajaran bagi murid akan lebih bermakna. Perkembangan teknologi juga menjadi salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas dari PBM yang dilaksanakan. (Pujilestari, 2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Pandemi COVID-19 telah meningkatkan penggunaan ICT (*Information Communication Technology*) di dunia pendidikan.

Microsoft power point merupakan salah satu media presentasi atau publikasi yang dapat dipakai oleh guru dan tenaga pengajar dalam menyajikan materi pembelajaran. Penggunaan *microsoft power point* diharapkan dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif dan menarik (Helling, 2021). Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dinamis, sesuai tuntutan atau perkembangan zaman. Tak heran jika siswa sering berhadapan dengan materi yang sulit dipahami. Oleh karena itu

guna memudahkan dalam menjelaskan materi maka perlu adanya media presentasi yang menarik sehingga minat belajar siswa meningkat.

Kondisi Pandemi COVID-19 juga mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar secara langsung di sekolah. Proses belajar mengajar harus dilaksanakan secara daring dan seringnya mengandalkan *microsoft power point* sebagai media penyampaian materi ajar. Oleh karena itu, tenaga pengajar dan guru juga harus mampu menyediakan materi ajar yang menarik dan atraktif melalui *microsoft power point*. Hal ini sejalan dengan gaya belajar siswa sekarang yang masuk kategori generasi Z yaitu gaya belajar visual yang menitikberatkan pada ketajaman penglihatan sehingga sangat membutuhkan media dan bahan ajar yang atraktif agar memudahkan dalam pemahaman materi.

SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo” merupakan satuan pendidikan jenjang menengah dengan mengusung konsep pembelajaran berbasis *boarding school* atau sekolah berasrama. Konsep pembelajaran *boarding school* mengharuskan peserta didik mendapatkan status sebagai siswa sekaligus santri, yang artinya materi ajar yang didapatkan menjadi semakin banyak. Hal ini karena peserta didik selain mendapatkan pelajaran umum juga mendapatkan pelajaran agama secara bersamaan.

Kondisi tersebut di atas menjadikan pendidik di SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo” dituntut agar mampu menyampaikan setiap materi yang mudah dipahami serta diterima oleh peserta didik. Di samping itu, para peserta didik saat ini merupakan generasi yang dikenal sebagai generasi Z di mana gaya belajar visual yang membutuhkan media dan bahan pembelajaran yang interaktif dan atraktif. Sekolah ini berada dalam lingkungan MBS Ki Bagus Hadikusumo di Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Bogor.



Gambar 1. Proses kegiatan belajar mengajar (sebelum Pandemi COVID-19)

Permasalahan Mitra

Penggunaan media pembelajaran akan sangat bermanfaat dalam optimalisasi proses belajar siswa yang juga merupakan santri. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik diharapkan mampu memotivasi siswa sehingga mereka pun lebih antusias dan lebih memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan kemampuan guru untuk membuat media pembelajaran yang baik sangat diperlukan. Berdasarkan uraian dan analisis situasi yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan permasalahan prioritas yang dihadapi oleh SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo” sebagai berikut:

1. Belum tersedianya alat-alat ataupun minimnya jumlah alat peraga yang tersedia di sekolah untuk memenuhi kebutuhan penggunaan media pembelajaran.
2. Belum banyaknya program-program media (*software*) yang tersedia sesuai dengan topik pengajaran.

3. Masih banyaknya guru yang belum terampil dalam mengembangkan media pembelajaran, bahkan sebagian mungkin masih belum terampil dalam memanfaatkan dan mengoperasikan media.
4. Masih minimnya bahan ajar yang sesuai dengan kondisi gaya belajar siswa.
5. Belum maksimalnya para tenaga pengajar dalam memberikan pengajaran dengan metode yang menarik dan cocok dilaksanakan di masa Pandemi COVID-19.

Tujuan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan prioritas mitra yang telah dirumuskan, maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan agar dapat meningkatkan keterampilan tenaga pengajar dalam menggunakan media *microsoft power point* sehingga mereka dapat menyiapkan bahan ajar atraktif sebagai penunjang pembelajaran siswa. Di samping itu, dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat membantu menambah media pembelajaran yang dimiliki oleh SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo”.

Solusi Permasalahan

Solusi Bagi Mitra

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, solusi yang ditawarkan adalah melakukan pelatihan meningkatkan kemampuan tenaga pengajar SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo” dalam menyajikan presentasi atraktif melalui media *microsoft power point*. Oleh karena itu, materi pelatihan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengenalkan *microsoft power point* lebih mendalam.
2. Pendampingan pembuatan materi/bahan ajar dengan *microsoft power point*.

Desain materi pelatihan di atas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan tenaga pengajar dalam membuat materi/bahan pembelajaran yang atraktif dengan *microsoft power point*.

Power Point

Untuk meningkatkan kualitas serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran di era informasi yang semakin dinamis ini, guru dituntut untuk kreatif guna meningkatkan mutu pembelajaran. Guru seyogianya mulai menyadari pentingnya aspek teknologi untuk menunjang proses pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah membuat media pembelajaran berbasis komputer khususnya piranti lunak presentasi *power point*.

Untuk membuat proses pembelajaran menjadi menarik maka sangat tergantung pada peran seorang guru dalam menyajikan materi pembelajarannya. Selain itu strategi, media pembelajaran juga mempunyai kontribusi dalam meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar. Pemakaian media pengajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Karenanya guru diharapkan berani mengubah paradigma pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan serta mampu *setting* proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara intensif dalam proses pembelajaran.

Semakin intensif pengalaman belajar yang dihayati oleh peserta didik, maka makin tinggilah kualitas proses pembelajaran yang dimaksud. Keterlibatan siswa dilandasi dengan motivasi dan minat yang tinggi dari pihak pelajar dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga dari pihak guru dituntut untuk menguasai penggunaan berbagai macam media dan strategi pembelajaran.

Pada hakikatnya kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. Proses yang harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian atau tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap pembelajar kepada peserta didik. Pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide, pengalaman, dan sebagainya.

Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media. Dalam proses pembelajaran media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi pembelajaran disebut media pembelajaran atau media instruksional edukatif. Pemakaian media pembelajaran dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pembelajaran. Secara implisit media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video, camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), photo, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Pada era informasi yang semakin dinamis ini, para tenaga pendidik dituntut untuk kreatif guna meningkatkan mutu pembelajaran. Mengantisipasi hal tersebut, guru seyogyanya mulai menyadari pentingnya aspek teknologi untuk menunjang proses pembelajaran, salah satunya adalah bahan sajian yang menggunakan komputer. Saat ini teknologi komputer telah menawarkan peluang-peluang baru dalam proses pembelajaran baik di ruang kelas, belajar jarak jauh maupun belajar mandiri.

Menurut (Rahmawati & Narsa, 2019), melaporkan bahwa komputer dapat secara efektif digunakan untuk mengembangkan *higher-order thinking skills* yang terdiri dari kemampuan mendefinisikan masalah, menilai (judging) suatu informasi, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan yang relevan.

(Roblyer & Doering, 2007) mengklasifikasikan karakteristik pembelajaran berbantuan komputer sebagai berikut: pembelajaran berbantuan komputer efektif karena program ini dirancang berdasarkan tujuan instruksional. Tujuan instruksional dibuat dengan jelas dan dapat diukur, sehingga dapat dibaca oleh perancang pembelajaran, siswa maupun guru. Program pembelajaran yang berbasis komputer efektif dalam mempertahankan minat peserta didik, karena mampu memadukan berbagai jenis media, gambar bergerak selayaknya informasi yang tercetak.

Melihat perkembangan ini, sudah saatnya guru melakukan inovasi, tentunya teknologi pada pembelajaran menjadi keharusan dan memikat perhatian semua yang terlibat di dalam pembelajaran. Terlebih ketika memasuki era komputer yang membuat segalanya menjadi cepat dan mudah.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah membuat media pembelajaran berbasis komputer khususnya piranti lunak presentasi *power point*. Penggunaan media pembelajaran *power point* dalam pembelajaran akuntansi diharapkan akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Akan tetapi kendalanya di lapangan masih ada guru akuntansi tidak menggunakan media pembelajaran *power point* sebagai alat bantu.

Kendati sudah menggunakan media pembelajaran, namun masih terbatas pada media pembelajaran tradisional. Sebab guru belum terbiasa menggunakan komputer sebagai alat bantu pembelajaran. Padahal idealnya untuk menarik perhatian dan minat

peserta didik terhadap pembelajaran akuntansi harus dibuat tampilan media pembelajaran yang unik, menarik, baik warna, teks, bentuk dan ilustrasinya. Hal itu semua dapat diakomodir dengan bantuan teknologi berbasis komputer khususnya dengan piranti lunak presentasi *power point*. Presentasi menggunakan *power point* merupakan kegiatan yang penting dalam mengkomunikasikan suatu gagasan kepada orang lain dengan berbagai tujuan terutama untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang disajikan, atau tujuan lain.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PkM di SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo” dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap persiapan pelaksanaan PkM di mana dilakukan secara *online* guna terbentuk pembagian tugas dalam pelaksanaan sosialisasi kepada mitra. Tahap berikutnya yakni pembuatan kesepakatan dengan mitra terkait waktu pelaksanaan. Terakhir, tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada mitra.

Setelah berakhimya pemberlakuan PPKM Darurat dan PPKM Level 4, tim PkM segera melaksanakan koordinasi dengan pihak mitra SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo” untuk mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan sosialisasi secara luring atau tatap muka. Kegiatan PkM akhimya dapat terlaksana pada 2 Oktober 2021. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan antara lain membuat daftar hadir, *pre-test* pemahaman materi, paparan materi pendampingan diskusi, dan tanya jawab serta survei kepuasan mitra.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pendampingan pembuatan bahan ajar atraktif bagi tenaga pengajar di SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo” telah terlaksana secara luring/tatap muka pada 2 Oktober 2021. Kegiatan difokuskan pada pemberian informasi tentang tahapan-tahapan penyusunan bahan ajar atraktif yang sesuai dengan kondisi belajar siswa dan juga gaya belajar siswa saat ini.

Penjelasan mengenai pemanfaatan fitur-fitur dan template pada *microsoft power point* diingatkan kembali agar dapat dihasilkan bahan ajar atraktif. Beberapa aplikasi lain seperti Canva, Focusky dan Prezi juga dapat digunakan sebagai media pembuatan bahan ajar yang atraktif.

Tim PkM melaksanakan *awareness* tentang pentingnya pembuatan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum serta peserta didik yang menjadi sasaran penyampaian materi ajar. Selanjutnya para guru merancang dan membuat bahan ajar atraktif yang dapat menunjang proses belajar siswa/i. Proses belajar mengajar dengan bahan ajar yang atraktif, diharapkan dapat diimplementasikan kepada para pelajar di SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo”.



Gambar 2. PkM Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta



Gambar 3. Suasana PkM



Gambar 4. Presentasi materi kepada peserta PkM



Gambar 5. Foto bersama peserta PkM

SIMPULAN

Kegiatan temu awal dan koordinasi untuk pelaksanaan pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan *power point* bagi guru SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo” berjalan dengan lancar. Pelaksanaan persiapan untuk pengabdian kepada guru-guru SMA MBS Ki Bagus Hadikusumo dapat disimpulkan berhasil sampai tahap koordinasi awal pelatihan pembuatan media pembelajaran dalam bentuk *power point*.

Setelah dilanjutkan pada tahap sosialisasi, tenaga pengajar SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo” pun menyambut dengan antusias pelaksanaan pengabdian ini. Tim Abdimas dan SMA MBS Ki Bagus Hadikusumo optimis kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dengan hasil yang memuaskan bagi para peserta sosialisasi. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sopandi, 2019) yang mengatakan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap kinerja guru.

Dari tanggapan dan pertanyaan calon peserta pengabdian, dalam hal ini peserta pelatihan pembuatan media pembelajaran, maka saran yang dapat diberikan yaitu agar guru diharapkan dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam mengembangkan media untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajarannya..

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SMA BP FAI UMJ Muhammadiyah Boarding School (MBS) “Ki Bagus Hadikusumo”. Selain itu ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah ikut membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrijanti, A., & Sundari, E. (2016). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Penilaian Kinerja Mengajar Guru Di Sdn Kepatihan 01 Kecamatan Kaliwates. *Jurnal Ilmiah Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Dessty, A. (2016). Kedudukan dan aplikasi pendidikan sains di sekolah dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 193–200.
- Helling, L. S. (2021). Pelatihan Penggunaan Ms. Power Point Bagi Staf di Yayasan Pendidikan Dan Kesejahteraan Islam Al-Muhajirin, Bogor. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(2), 233–237.
- INDONESIA, P. R. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak positif pembelajaran online dalam sistem pendidikan Indonesia pasca pandemi covid-19. *Adalah*, 4(1).
- Rahman, A. M., Mutiani, M., & Putra, M. A. H. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 375. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.380>.
- Rahmawati, R. N., & Narsa, I. M. (2019). Intention to use e-learning: aplikasi Technology Acceptance Model (TAM). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 260–269.
- Roblyer, M., & Doering, A. H. (2007). *Integrating educational technology into teaching*. USA: Pearson, 2007.
- Sopandi, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 121–130.

Suparno, P. (2002). *Reformasi pendidikan: sebuah rekomendasi*. Kanisius.